

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPMP>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
23-08-2025	09-10-2025	01-12-2025

## Peran Guru Penggerak Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 1 Tembilahan

Hamlani

Universitas Islam Indragiri  
hamlaniy81@gmail.com

Suryani

Universitas Islam Indragiri  
suryaniides92@gmail.com

Irjus Indrawan

Universitas Islam Indragiri  
irjus9986@gmail.com

### Abstract

*This purpose is to find out how the role of the driving teacher in the implementation of the independent learning curriculum at SMP Negeri 1 Tembilahan and its supporting and inhibiting factors, the type of descriptive qualitative research, data collection methods, namely observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data presentation and conclusion drawing, while the data validity technique uses data triangulation. The results of this study are, first: the role of the driving teacher in the implementation of the independent learning curriculum at SMP Negeri 1 Tembilahan has carried out its duties well and in accordance with the theories previously stated. Among the roles that have been carried out by the driving teacher is to encourage the improvement of the quality of learning and student achievement in the independent learning curriculum such as educating well, implementing learning correctly, guiding in an orderly manner, training persistently, developing varied innovations, providing examples and role models, researching wholeheartedly, developing creativity, and assessing learning. As for fellow teachers, the role of the driving teacher can be their leader/coach in the learning process by sharing creative experiences as the main goal of the independent curriculum. Second: the supporting factors for the role of the driving teacher in implementing the independent learning curriculum at SMP Negeri 1 Tembilahan are the support of the principal, fellow teachers, students, and facilities and infrastructure that support the learning process. While the inhibiting factor is time management that cannot be coordinated, so that it cannot share experiences with fellow teachers.*

*Keywords: The role of the driving teacher, Independent Learning Curriculum.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Tembilahan serta faktor pendukung dan penghambatnya, jenis penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan Teknik keabsahan data menggunakan data triangulasi. Hasil penelitian ini adalah, pertama: peran guru penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Tembilahan telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Diantara peran yang telah dilakukan oleh guru penggerak tersebut adalah mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik dalam kurikulum merdeka belajar seperti mendidik dengan baik, melaksanakan pembelajaran dengan benar, membimbing secara tertib, melatih dengan gigih, mengembangkan inovasi yang bervariasi, memberi contoh dan teladan, meneliti sepenuh hati, mengembangkan kreativitas, dan menilai pembelajaran. Sedangkan untuk rekan sesama guru peran guru penggerak bisa menjadi pemimpin/pelatih (coach) mereka dalam proses pembelajaran dengan berbagi pengalaman yang kreatif sebagai tujuan utama dari kurikulum merdeka. Kedua: faktor pendukung peran guru penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Tembilahan adalah adanya dukungan dari kepala sekolah, rekan sesama guru, peserta didik, dan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat adalah manajemen waktu yang belum bisa dikoordinasikan, sehingga belum bisa berbagi pengalaman kepada teman guru.

**Kata kunci:** Peran guru Penggerak, Kurikulum Merdeka Belajar

---

## Pendahuluan

Kemajuan sebuah negara sangat bergantung pada sistem pendidikan. Sistem pendidikan terkadang mengalami perubahan yang cepat. Seiring dengan kemajuan pendidikan, sistem pendidikan juga terus mengalami perubahan ke arah pengajaran yang lebih berkualitas, sehingga bisa menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Pendidikan juga berperan sebagai alat untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, menjadi individu yang utuh, yaitu yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan, berketrampilan, sehat secara fisik dan mental, memiliki kepribadian, mandiri, serta bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat dan negara.

Pendidikan tidak terlepas dari yang namanya guru. Guru adalah pendidik yaitu seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, ataupun pengalaman kepada orang lain.<sup>1</sup> Secara garis besar guru berperan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Pendidikan yang berhasil akan ditentukan oleh manajemen pendidikan seperti adanya guru penggerak. Keberadaan guru penggerak lebih memusatkan kepada peserta didik untuk menjadikan lulusannya bukan cuma pintar secara akademik namun juga berkarakter dengan nilai pancasila. Menurut Syahril penggerak ialah agen perbaikan pengajaran ke tujuan yang makin berkembang dengan memperbaiki paradigma pengajaran yang memusatkan kepada peserta didik dan menciptakan ekosistem pembelajaran yang luar biasa. Guru penggerak memangku kontribusi yang amat penting pada pelaksanaan kurikulum merdeka, karena guru mengemudi merupakan garda ialah pengawal awal pelaksanaan kurikulum merdeka, terdapat 6 fungsi guru penggerak pada kurikulum mandiri yaitu, pertama, guru berfungsi sebagai fasilitator komunitas, kedua, guru sebagai agen transformasi, dan ketiga, sebagai guru membuat forum diskusi dan kerjasama, keempat guru mewujudkan pelajaran yang menarik, kelima mendorong pengembangan diri, dan keenam menjadi motivator di kelas.<sup>2</sup>

Kurikulum adalah rencana pendidikan terorganisir yang berstruktur yang dinaungi oleh sekolah dan lembaga, oleh sebab itu kurikulum hukum nya wajib ada di setiap institusi pendidikan. Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) pada 11 Februari 2022 pada Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor : 58/sipers/A6/I/2022. Kebijakan baru mengenai kurikulum yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Makarim, menegaskan bahwa kurikulum merdeka digencarkan di semua sekolah dari tingkatan Taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA/MAN) yang diterapkan secara bertahap. Dengan bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta memberikan ruang yang cukup leluasa untuk mengembangkan

---

<sup>1</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jawa Barat: Wiyata Bestari Samasta, 2022), hal 114.

<sup>2</sup> Diah Anis Anifah, dkk, *Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 018 Sorek Satu, Journal Pf Social Science Research*, Vol 3 No 3 (Tahun 2023), hal . 3.

---

karakteristik dan kompetensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>3</sup>

Penerapan kurikulum merdeka belajar, pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman dan latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik bekerja untuk membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik. Termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain.<sup>4</sup>

Penelitian sebelumnya terkait peran guru penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia dikutip dari jurnal Ilmiah Pendidikan Endang, dkk menyebutkan bahwa guru penggerak tidak sebatas melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran serta menyampaikan materi kepada peserta didik namun harus memiliki kemauan dan kemampuan dalam hal memimpin, berinovasi serta melakukan perubahan. Guru penggerak merdeka belajar harus mampu mengajar dan mengelola pembelajaran dengan efektif dengan menggunakan teknologi yang ada, mampu berbahasa Inggris untuk meningkatkan mutu pendidikan serta harus melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran terus menerus. Sebagai seorang guru penggerak harus memiliki kemampuan untuk berkreasi secara inovatif dan dengan energik melayani peserta didik serta mampu membangun hubungan yang baik antara guru dan sekolah dengan komunitas yang lebih luas menjadi pembelajar sekaligus agen penggerak perubahan.<sup>5</sup>

Adapun peran dari guru penggerak dalam pendidikan menurut Sutikno adalah sebagai pelatih atau penggerak dalam komunitas belajar bagi rekan guru yang lain, melatih rekan guru yang lain dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga mampu mendesain dan mengelola pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik termotivasi untuk belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing, menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan peserta didik di sekolah, menjadi penggerak untuk menciptakan ruang sebagai wadah bagi rekan guru yang lain agar mampu berdiskusi dan berkolaborasi dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, menjadi motivator dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru harus selalu mengembangkan diri secara aktif agar tercipta ekosistem pembelajaran yang nyaman, inovatif, menarik.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Meisin,, *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peserta didik Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong*, (Curup:IAIN,2022), Hal.3.

<sup>4</sup> Meisin,,*Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peserta didik Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong*, (Curup:IAIN,2022), Hal.6.

<sup>5</sup> Endang Sri Suyanti,dkk, *Peran Guru penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Menyemai Inovasi Pendidikan di Indonesia*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol 11 No 1, 2024) Hal. 37-38.

<sup>6</sup> Rizki Wulan Ningsih, dkk, *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar*, (Jurnal BIONatural, Vol. 11 No. 4, 2024) hal. 68-69.

Pemerintah telah meluncurkan program Merdeka Belajar. Dalam program merdeka belajar, guru harus memiliki pemikiran yang bebas dan merdeka dalam mendesain pembelajaran yang ada sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru memiliki kemerdekaan dalam memilih elemen-elemen dari kurikulum untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mereka juga memiliki kebebasan untuk mengubah bagian-bagian kurikulum sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kebebasan yang dimiliki guru dalam memilih elemen-elemen yang ada dalam kurikulum harus mampu menciptakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk memiliki pemikiran yang kritis dalam memecahkan berbagai masalah yang ada, mampu menumbuhkan daya cipta yang kreatif serta memiliki karakter yang baik dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang lain. Metode ini tidak hanya memungkinkan penyesuaian lebih baik terhadap kebutuhan peserta didik, tetapi juga mendorong guru untuk menjadi kreatif dan inovatif saat mengajar. Guru dapat mencoba berbagai sumber daya, teknologi, dan strategi pembelajaran yang berbeda sambil memadukan tujuan pendidikan nasional dan kepentingan peserta didik. Dengan lain, dikutip dari jurnal Sitti program Merdeka Belajar memberi pendidik kesempatan yang mereka butuhkan untuk membawa perubahan positif ke dunia Pendidikan.<sup>7</sup>

Kabupaten Indragiri Hilir adalah kabupaten di Propinsi Riau yang memiliki sekolah penggerak. Salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir tepatnya di kota Tembilahan adalah SMP Negeri 1 Tembilahan. Sekolah SMP Negeri 1 Tembilahan merupakan sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di sana dapat diinformasikan bahwa sekolah ini memiliki guru penggerak pada tahun 2024 sebanyak 2 orang berjenis kelamin perempuan. Mata pelajaran yang diampu adalah Bimbingan Konseling (BK). Dalam hal ini dapat dilihat bahwa SMP Negeri 1 Tembilahan telah menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya di SMP Negeri 1 Tembilahan di temukan beberapa permasalahan terkait peran guru penggerak.<sup>8</sup> *pertama*, keterbatasan waktu terutama karena beban administrasi yang cukup tinggi sehingga mengurangi fokus guru penggerak dalam merancang layanan bimbingan yang kreatif dan reflektif. *Kedua*, pemahaman tentang kurikulum merdeka yang belum merata di kalangan guru juga menjadi tantangan tersendiri, khususnya dalam menjalin kolaborasi lintas mata pelajaran dalam layanan BK. *Ketiga*, belum semua ruang belajar memiliki perangkat TIK yang memadai, sehingga membatasi pelaksanaan layanan berbasis media digital. *Keempat*, resistensi dari sebagian guru yang masih ragu atau belum siap menerima pendekatan-pendekatan baru dalam pembelajaran maupun budaya sekolah. Meskipun demikian, guru penggerak tetap berupaya menjalankan perannya dengan semangat dan berkolaborasi untuk mengatasi kendala

---

<sup>7</sup> Sitti Nurhalisa,dkk, *Program Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 2 Polewali*, (Jurnal Administrasi Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan, Vol. 1 No. 1, 2024), Hal. 73.

<sup>8</sup> Observasi, di SMP Negeri 1 Tembilahan pada Senin, 10 Maret 2025, pukul 09.30 WIB.

yang ada. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis sangat tertarik meneliti tentang “Peran Guru Penggerak Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Tembilahan”.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.<sup>9</sup>

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Februari-05 Mei 2025. Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Tembilahan Kec. Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Dalam hal ini menetapkan adalah 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru penggerak supaya lebih fokus dalam satu bidang studi, 1 orang guru non penggerak dikarenakan untuk menghemat waktu dalam penelitian, 1 orang peserta didik sebagai perwakilan yaitu ketua OSIS di SMP Negeri 1 Tembilahan.

Teknik Pengumpulan Data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.<sup>10</sup> Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan, dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*).<sup>11</sup> Teknik Keabsahan Data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi, menggunakan bahan refrensi, dan *membercheck*.<sup>12</sup>

## Hasil dan Pembahasan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 No 1 tentang guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>13</sup> Guru merupakan komponen pendidikan yang memegang tanggung jawab atas berhasil dan gagalnya pengajaran, oleh karena itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya sebagai

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, CV, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 24.

<sup>10</sup> Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Pres, 2020), hal 54.

<sup>11</sup> Nazar Naamy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah, 2019), Hal 157.

<sup>12</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal 90.

<sup>13</sup> <https://polsri.ac.id//panduan/undang/undang/no 14/tahun 2005 tentang guru dan dosen> diakses tanggal 06 Mei 2025 pukul 11.19 WIB.

---

seorang guru.<sup>14</sup>

Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif, dan pro aktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem Pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.<sup>15</sup>

Berbagai peran dan fungsi guru telah banyak dikaji oleh para ahli, baik di dalam maupun di luar negeri. Hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa peran guru penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Tembilihan, maka didapat kesimpulan tentang peran guru penggerak yaitu mendidik peserta didik dengan baik, melaksanakan pembelajaran dengan benar, membimbing peserta didik secara tertib, melatih peserta didik dan teman sejawat dengan gigih, mengembangkan inovasi yang bervariasi, menjadi contoh teladan, meneliti sepenuh hati, mengembangkan kreatifitas secara tuntas serta menilai pembelajaran yang sesuai dengan teori yang dikemukakan H.E Mulyasa tentang peran dan fungsi guru penggerak kurikulum merdeka belajar.<sup>16</sup>

Berikut ini adalah pembahasan tentang peran guru penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka:

**a) Mendidik dengan baik**

Guru penggerak merdeka belajar harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran, pembentukan karakter, dan kompetensi peserta didik, serta bertindak secara tepat waktu dan sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. Guru penggerak harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik di sekolah. Oleh karena itu menanamkan disiplin harus dimulai dari diri sendiri dalam berbagai Tindakan dan perilakunya.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan didapat kesimpulan terkait guru penggerak mendidik dengan baik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Tembilihan bahwa guru penggerak telah menjalankan perannya dengan sangat baik dan optimal. Guru menunjukkan sikap profesional sebagai pendidik yang ramah, sabar, dan terbuka dalam membimbing peserta didik. Penggunaan metode

---

<sup>14</sup> Irjus Indrawan, *Profesionalisme Guru di Era Revolusi Industri 4.0*, (UNISI: Jurnal AL- Afkar, 2019), hal 61.

<sup>15</sup> Wijaya Kusuma dan Tuti Alawiyah, *Guru Penggerak Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2021), hal 40.

<sup>16</sup> H.E.Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021), hal. 76

<sup>17</sup> H.E.Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021), hal. 77.

pembelajaran yang bervariasi, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta pemanfaatan media digital menunjukkan adanya inovasi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, komunikasi yang dibangun guru dengan peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang positif, nyaman, dan memotivasi. Keseluruhan kegiatan ini mencerminkan sosok guru penggerak yang inspiratif dan selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka. Temuan ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan, modul ajar, dan refleksi pembelajaran, yang menjadi bukti konkret atas kontribusi positif guru penggerak terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

**b) Melaksanakan Pembelajaran dengan Benar**

Beberapa hal yang perlu dilakukan guru penggerak merdeka belajar diantaranya membuat ilustrasi tentang apa yang dipelajari peserta didik, mendefinisikan secara jelas tentang pengalaman kepada peserta didik, membahas masalah yang telah dipelajari, mengajukan pertanyaan terkait hal yang dipelajari, merespon jawaban peserta didik, mendengarkan dan memahami, menyediakan media pembelajaran, dan membuat pelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan didapat kesimpulan bahwa guru penggerak telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru menunjukkan kompetensi profesional dalam merancang dan mengelola pembelajaran, dimulai dari penyampaian tujuan yang jelas, pelaksanaan kegiatan yang melibatkan keaktifan peserta didik, hingga penutupan dengan refleksi dan penguatan materi. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan perhatian guru terhadap kebutuhan belajar individu peserta didik. Selain itu, guru juga mampu membangun suasana kelas yang positif dan memberikan umpan balik yang membangun. Seluruh praktik pembelajaran tersebut didukung dengan dokumentasi yang menunjukkan keterlibatan aktif peserta didik dan efektivitas kegiatan di kelas.

**c) Membimbing Secara Tertib**

Dalam membimbing secara tertib guru penggerak merdeka belajar harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran secara jasmaniah dan psikologis, memaknai kegiatan belajar, dan melaksanakan penilaian.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan didapat kesimpulan bahwa guru penggerak di SMP Negeri 1 Tembilahan membimbing peserta didik dengan cara yang tertib, terstruktur, dan berkelanjutan. Kehadiran guru yang tepat waktu, pembukaan pembelajaran yang religius, serta penyampaian aturan kelas secara konsisten mencerminkan kedisiplinan yang tinggi. Guru aktif memantau dan mengarahkan peserta didik selama pembelajaran dengan pendekatan yang santun namun tegas. Tidak hanya terbatas di dalam kelas, bimbingan juga dilakukan dalam berbagai kegiatan luar dan saat jam istirahat. Guru secara rutin menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama,

yang turut menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Semua praktik tersebut diperkuat dengan dokumentasi berupa foto kegiatan dan data kehadiran guru.

d) **Melatih dengan gigih**

Proses Pendidikan dan pembelajaran memerlukan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru penggerak merdeka belajar untuk bertindak sebagai pelatih yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing. Tanpa adanya latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan didapat kesimpulan bahwa guru penggerak di SMP Negeri 1 Tembilahan menunjukkan semangat dan ketekunan yang tinggi dalam melatih dan membimbing peserta didik. Guru tidak hanya aktif dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga bersedia mendampingi peserta didik di luar jam pelajaran, khususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar. Ketekunan guru tercermin dari pendampingan yang konsisten serta pemantauan perkembangan akademik dan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Upaya guru ini didukung oleh bukti dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, dan agenda harian, yang menunjukkan keseriusan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pembina karakter.

e) **Mengembangkan inovasi yang bervariasi**

Tugas guru penggerak merdeka belajar adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman berharga ke dalam istilah atau bahas modern yang akan diterima oleh peserta didik. Guru penggerak merdeka belajar harus kreatif dan inovatif, kecakapan guru penggerak merdeka belajar dalam mengadaptasikan pembaharuan dan inovasi dalam pembelajaran akan menjadikan mereka sebagai guru professional dan disukai peserta didik.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan didapat kesimpulan bahwa guru penggerak aktif mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi tersebut tampak dari variasi metode pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi kelompok, role play, pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan alat bantu ajar sederhana yang menarik dan relevan. Guru juga berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar, sehingga pembelajaran menjadi tidak hanya informatif tetapi juga mendidik secara holistik. Dalam kegiatan Projek P5, guru melibatkan peserta didik secara aktif untuk menyelesaikan tantangan nyata melalui kolaborasi dan kreativitas. Semua bentuk inovasi ini menciptakan suasana belajar yang hidup, menyenangkan, dan bermakna, dengan bukti dokumentasi berupa modul ajar dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

f) **Memberi contoh dan teladan**

Guru penggerak merdeka belajar merupakan contoh dan teladan bagi peserta didik dan

semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran. Pribadi yang dilakukan guru penggerak merdeka belajar akan mendapat sorotan peserta didik serta orang yang ada di lingkungannya, seperti cara berbicara, cara berpakaian, cara bekerja, sikap mengakui kesalahan, hubungan baik dengan teman guru, cara memecahkan masalah, Kesehatan dan pola hidup mereka.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan didapat kesimpulan bahwa guru penggerak di SMP Negeri 1 Tembilahan terbukti menjadi teladan yang baik bagi peserta didik maupun rekan sejawat. Guru menunjukkan sikap disiplin, santun, bertanggung jawab, serta konsisten dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut tidak hanya terlihat dalam ucapan, tetapi juga dalam tindakan nyata, seperti kedatangan tepat waktu, berpakaian rapi, bersikap adil dan jujur, serta aktif mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi. Guru juga berbagi ilmu kepada rekan sejawat, mencerminkan semangat belajar sepanjang hayat. Keteladanan ini berdampak positif pada perilaku peserta didik, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan dan sikap positif. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi berupa foto-foto kegiatan guru bersama peserta didik.

g) **Meneliti sepenuh hati**

Guru penggerak merdeka belajar adalah seorang peneliti. Mereka mencari sesuatu hal yang tidak mereka ketahui karena mereka merupakan subyek pembelajaran. Usaha mencari sesuatu itu adalah mencari kebenaran dan menemukan kebenaran tersebut. Guru penggerak merdeka belajar harus meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan didapat kesimpulan bahwa guru penggerak di SMP Negeri 1 Tembilahan menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengembangkan pembelajaran secara sungguh-sungguh. Guru tidak hanya menjalankan proses pembelajaran, tetapi juga aktif mengidentifikasi permasalahan, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan strategi yang tepat, dan merefleksikan hasilnya secara mendalam. Proses penelitian yang dilakukan mencerminkan semangat peningkatan mutu pembelajaran, bukan semata kewajiban administratif. Guru juga terdokumentasi secara aktif dalam mengamati, mengumpulkan data peserta didik, dan menyusun laporan secara sistematis. Semangat ini turut dibagikan kepada rekan guru melalui forum KKG dan pelatihan internal. Bukti dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran memperkuat bahwa guru menjalankan proses ini dengan sepenuh hati dan profesionalisme tinggi.

h) **Mengembangkan kreativitas secara tuntas**

Salah satu tujuan guru penggerak merdeka belajar adalah menghasilkan lulusan yang kreatif. Kreatifitas hal yang sangat penting dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Guru penggerak merdeka belajar dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatif tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak

ada dan tidak dilakukan seseorang atau kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Guru penggerak merdeka belajar dan peserta didik bekerja sama mempelajari cara baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan didapat kesimpulan bahwa guru penggerak di SMP Negeri 1 Tembilahan berhasil mengembangkan kreativitas secara tuntas dalam proses pembelajaran. Guru tidak terbatas pada metode konvensional, melainkan merancang kegiatan belajar yang inovatif dan menarik, seperti penggunaan media visual, simulasi, permainan edukatif, serta pembelajaran berbasis proyek. Kreativitas guru tampak dalam keberaniannya mencoba pendekatan baru, menciptakan alat peraga sendiri, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam menciptakan berbagai karya. Dalam Proyek P5, guru mendorong peserta didik berpikir kreatif dan menghasilkan produk seperti poster, video, dan karya sederhana lainnya. Seluruh proses dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini diperkuat oleh bukti berupa modul ajar dan dokumentasi foto-foto kegiatan pembelajaran.

#### i) **Menilai pembelajaran**

Penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan Teknik yang sesuai, yaitu tes dan non tes. Prosedurnya dilakukan dengan persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Penilaian dilakukan secara adil tidak dipengaruhi oleh faktor keakraban, meyeluruh, mempunyai kriteria yang jelas, dilakukan dalam kondisi yang tepat dan dengan instrument yang tepat pula, sehingga mampu menunjukkan prestasi belajar peserta didik. Penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan didapat kesimpulan bahwa guru penggerak melaksanakan penilaian pembelajaran secara menyeluruh dan berkelanjutan. Penilaian tidak terbatas pada tes akhir, tetapi mencakup berbagai bentuk seperti observasi, penugasan, portofolio, dan refleksi peserta didik. Pendekatan ini mencerminkan upaya guru dalam memahami proses belajar peserta didik secara holistik. Pelaksanaan penilaian yang beragam ini didukung oleh dokumentasi berupa foto-foto hasil penilaian peserta didik, yang menunjukkan komitmen guru dalam menilai secara adil, objektif, dan mendalam.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Penggerak dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Tembilahan tahun ajaran 2024/2025**

### a) **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong suatu kegiatan. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan didapat kesimpulan bahwa guru penggerak di SMP Negeri 1 Tembilahan memperoleh dukungan yang kuat dari berbagai pihak dalam melaksanakan perannya. Kepala sekolah memberikan kepercayaan untuk

memimpin perubahan, rekan sejawat terlibat aktif dalam kolaborasi dan diskusi, serta Dinas Pendidikan menyediakan pelatihan dan bimbingan teknis yang relevan. Selain itu, sekolah turut mendukung melalui penyediaan sarana seperti akses internet dan modul ajar digital. Dukungan ini secara keseluruhan memperkuat kepercayaan diri dan efektivitas guru penggerak dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal, yang turut terlihat dari dokumentasi berupa foto-foto sarana dan prasarana sekolah.

#### b) **Faktor Penghambat**

Dalam suatu kegiatan tentu ada saja hambatan yang menjadi masalah. Adapun faktor penghambat yang dirasakan oleh guru penggerak merdeka belajar di SMP Negeri 1 Tembilahan. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan didapat kesimpulan bahwa guru penggerak di SMP Negeri 1 Tembilahan masih menghadapi beberapa hambatan dalam menjalankan perannya. Tantangan tersebut meliputi beban administrasi yang tinggi sehingga mengurangi waktu untuk berinovasi, kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap Kurikulum Merdeka, keterbatasan sarana pembelajaran seperti perangkat TIK, serta adanya resistensi dari sebagian guru terhadap perubahan. Meskipun demikian, guru penggerak tetap menunjukkan semangat yang tinggi dan terus berupaya mengatasi kendala melalui kolaborasi dan komitmen untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan dapat disimpulkan bahwa Peran guru penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Tembilahan telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Diantara peran yang telah dilakukan oleh guru penggerak tersebut adalah mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik dalam kurikulum merdeka belajar seperti mendidik dengan baik, melaksanakan pembelajaran dengan benar, membimbing secara tertib, melatih dengan gigih, mengembangkan inovasi yang bervariasi, memberi contoh dan teladan, meneliti sepenuh hati, mengembangkan kreativitas, dan menilai pembelajaran. Sedangkan untuk rekan sesama guru peran guru penggerak bisa menjadi pemimpin/pelatih (*coach*) mereka dalam proses pembelajaran dengan berbagi pengalaman yang kreatif sebagai tujuan utama dari kurikulum merdeka. Faktor pendukung peran guru penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Tembilahan ini adalah adanya dukungan dari kepala sekolah yang memberikan kepercayaan untuk memimpin perubahan, dan sekolah juga menyediakan sarana seperti internet, dan modul ajar digital, rekan guru mendukung melalui kolaborasi dan diskusi, peserta didik mendukung dengan antusias mengikuti layanan BK dan aktif dalam diskusi, dan dinas Pendidikan menyediakan pelatihan dan bimtek. Sementara faktor penghambat yang dirasakan adalah keterbatasan waktu karena beban administrasi yang tinggi, kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap kurikulum merdeka, serta

belum meratanya sarana pendukung pembelajaran seperti perangkat TIK di setiap kelas. Selain itu, resistensi dari sebagian guru yang belum siap menerima perubahan juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun demikian, guru penggerak tetap berupaya menjalankan perannya dengan semangat dan berkolaborasi untuk mengatasi kendala yang ada.

### Saran dan Ucapan Terima Kasih

Setelah peneliti mengadakan pengkajian peran guru penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Tembilihan tahun ajaran 2024-2025, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai bahan menuju perbaikan. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

- 1) Bagi guru penggerak merdeka belajar di SMP Negeri 1 Tembilihan untuk mempertahankan sifat dan perilaku sopan santun terutama dalam proses pembelajaran serta ditingkatkan lagi. Kemudian lebih fokus mengatur manajemen waktu agar bisa berbagi ilmu dan pengalaman kepada rekan sesama guru.
- 2) Untuk kepala sekolah SMP Negeri 1 Tembilihan, seharusnya lebih sering mengadakan pelatihan atau sosialisasi terkait kurikulum merdeka dan guru penggerak. Hal ini disebabkan guru penggerak di sekolah tersebut masih tergolong sedikit, sementara SMP Negeri 1 Tembilihan merupakan sekolah percontohan atau sekolah penggerak.
- 3) Untuk guru non penggerak seharusnya lebih aktif lagi dalam menggali informasi terkait langkah-langkah menjadi guru yang kreatif sehingga dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan.
- 4) Untuk peneliti lain diharapkan untuk meneliti guru penggerak lainnya yang ada di sekolah agar dapat mengetahui sudut pandang yang berbeda terkait peran guru penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

### Daftar Isi

Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jawa Barat: Wiyata Bestari Samasta, 2022),

Diah Anis Anifah, dkk, *Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 018 Sorek Satu*, *Journal Pf Social Science Research*, Vol 3 No 3 (Tahun 2023),

Endang Sri Suyanti, dkk, *Peran Guru penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Menyemai Inovasi Pendidikan di Indonesia*, (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol 11 No 1, 2024)

Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Pres, 2020),

<https://polsri.ac.id//panduan/undang/undang/no 14/tahun 2005 tentang guru dan dosen>

H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021),

Irjus Indrawan, *Profesionalisme Guru di Era Revolusi Industri 4.0*, (UNISI: *Jurnal AL- Afkar*, 2019),

Meisin, *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peserta didik Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong*, (Curup: IAIN, 2022),

Nazar Naamy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah, 2019),

Rizki Wulan Ningsih, dkk, Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar, (*Jurnal BIONatural*, Vol. 11 No. 4, 2024)

Sitti Nurhalisa, dkk, *Program Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 2 Polewali*, (*Jurnal Administrasi Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, 2024),

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, CV, (Bandung: Alfabeta, 2013),

Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019),

Wijaya Kusuma dan Tuti Alawiyah, *Guru Penggerak Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2021),